Jurnal Educatio
ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online)
Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 948-955

Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Khoirun Nisa*[1], Farida Nursyahidah[2], Henry Januar Saputra[3], Agus Junaidi[4]
[1]PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
[2]Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
*Coresponding Author: nisa21072@gmail.com

Abstract
This study aims to determine the application of the Problem Based Learning model to the Indonesian language lesson content for class III at SDN Panggung Lor North Semarang. The research method used is a qualitative research method using data triangulation techniques, data collection techniques using observations, interviews and documentation, then an analysis of the data that has been obtained is carried out. The subjects studied were all 28 students in class III SDN Panggung Lor. The results of this study indicate that the Problem Based Learning learning model makes students actively participate in the learning process and helps students to think critically. Based on the research that has been done, the results show that the completeness score obtained by students with an average of 78.57% of all 28 students who get scores above the KKM is 22 people after applying the Problem Based Learning learning model to the language lesson content Indonesian in class III SDN Panggung Lor North Semarang. The conclusion of this study is that the Problem Based Learning Model in Indonesian Language Learning Content in Elementary Schools can increase student activity and learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning; Indonesian; elementary school*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Panggung Lor Semarang Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi data, teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Subjek yang diteliti yaitu seluruh peserta didik yang berjumlah 28 orang di kelas III SDN Panggung Lor. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning menjadikan* peserta didik secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik dengan rata-rata 78,57% dari seluruh peserta didik yang berjumlah 28 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 22 orang setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Panggung Lor Semarang Utara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Bahasa Indonesia; sekolah dasar

Article History:
Received 2023-03-15
Revised 2023-06-10
Accepted 2023-06-24

DOI:
10.31949/educatio.v9i2.4831

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi dalam pembelajaran, pemberian pengetahuan, keterampilan, karakter, sikap, dan pikiran yang menggunakan peraturan yang berbeda-beda sesuai tujuan yang ingin di capai dapat berjalan dengan baik, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja agar sebuah tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk pribadi manusia agar mampu berbudaya dan bersosialisasi dalam masyarakat luas dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan dan dapat berkelanjutan dalam kehidupan baik secara pribadi maupun dalam masyarakat luas (Herskovits dalam Suharyanto, 2015). Sedangkan menurut (Pristiwanti *et al*., 2022) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan dalam kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya maupun masyarakat. Pendidikan yang di maksud adalah pengajaran dalam keahlian khusus dan sesuatu yang tidak dapat di lihat, akan tetapi dalam pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas III di SD Negeri Panggung Lor Semarang Utara pada saat Praktik Pengalaman Lapangan I, permasalahan yang ditemukan pada kelas III dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini membuat peserta didik terlihat pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika telah menerapkan pembelajaran yang membawa perubahan bagi diri peserta didik. Akan tetapi jika tidak ada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik maka penerapan pembelajaran bisa di katakan belum berhasil.

Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 terjadi akibat pembelajaran tidak berpusat pada guru lagi, melainkan lebih banyak berpusat pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Karena pembelajaran lebih banyak memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan memiliki dampak dalam pembelajaran yang tidak lagi menjadi satu arah, akan tetapi sifatnya lebih interaktif. Pada kurikulum 2013 ini lebih menuntut agar dalam pembelajaran lebih menggunakan aktivitas aktif peserta didik dan melakukan penyelidikan dan di harapkan guru dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran sehingga dapat merancang pembelajaran agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang kontekstual dan nyata. Pembelajaran yang terjadi selama ini terlalu luas sehingga mengakibatkan terlalu banyak materi yang dipelajari. Penyampaian materi pengetahuan hanya sebuah kegiatan mentransfer ilmu saja dimana guru hanya memindahkan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tanpa memperhatikan apakah peserta didik sudah paham atau belum dalam memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sangat berbeda dengan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 memaksa guru agar memahami betul mengenai karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Sehingga materi yang disampaikan mampu menunjukkan perilaku yang khas yang dapat memahami antar materi sesuai dengan keterkaitan kaidah (Sinambela, 2017: 18-19).

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan pada Kompetensi Dasar 4.10 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyatakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, 2018). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Shoimin, 2017: 130) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pengajaran yang mempunyai ciri adanya suatu permasalahan nyata sehingga konteks belajar para peserta didik yaitu belajar untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut (Ariyani & Kristin, 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan di awali masalah dalam lingkungan peserta didik untuk mengumpulkan dan menyusun hasil pekerjaan pengetahuan baru yang telah di kembangkan oleh peserta didik secara mandiri. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dihadapkan dengan masalah yang ada

disekitarnya, dengan demikian hal tersebut akan membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik merasa tertantang untuk melaksanakan kerjasama dalam mengasah kemampuan pemecahan suatu masalah yang di temukan serta mengetahui solusinya, selain itu proses pembelajaran akan lebih kontekstual karena menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan suatu masalah, dan keterampilan intelektual. Oleh karena itu, tentu saja akan memberikan pengaruh baik terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan mengaitkannya dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Shofiyah & Wulandari, 2018: 35) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah atau sintak sebagai berikut: (1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) Mengelompokkan peserta didik untuk belajar, (3) Membantu penyelidikan dan memfasilitasi jalannya kerja kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dari kerja kelompok dan memaparkannya di depan kelas, (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil dari kerja kelompok berbasis masalah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapizah (2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Hapulang. Selanjutnya penelitian lain yang telah dilakukan oleh Novianti et al (2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terdorong untuk mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Panggung Lor" dengan tujuan agar proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasa pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini lebih menekankan pemahaman pada masalah dalam realita kehidupan sosial yang natural holistik seperti yang dikemukakan oleh (Anggito & Setiawan, 2018: 9). Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh (Farida, 2014: 3) bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang perkembangannya semakin banyak dan juga banyak di implementasikan dalam berbagai bidang ilmu, terutama pada bidang ilmu budaya, psikologi, komunikasi, sosial humaniora, dan pendidikan lainnya. Dalam mengimplementasikan, peneliti perlu memahami terlebih dahulu prosedur pelaksanaan yang ada dalam metode penelitian kualitatif ini dan memahami fungsi-fungsi yang ada sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut (Gumilang, 2016: 145) penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam fokus berganda dan menggunakan pendekatan interpretatif dan mewajibkan pada setiap pokok masalah. Sehingga penelitian kualitatif ini bekerja secara alami, berupaya untuk memahami dan memberikan tafsiran pada kejadian yang terjadi pada apa yang ada disekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 di SD Negeri Panggung Lor Semarang Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk pengambilan data observasi yang dilakukan oleh guru kelas melalui lampiran 7, Sedangkan untuk pengambilan data melalui wawancara yaitu dengan menggunkan hasil refleksi pada saat pembelajaran telah selesai yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, terakhir teknik yang digunakan yaitu teknik dokumentasi yang didapatkan melalui foto maupun video pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Yuliani, 2018: 87) mengemukakan bahwa teknik triangulasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang sekitar secara lisan mengenai laporan untuk mengetahui dan memahami suatu permasalahan yang terjadi, selanjutnya dilakukan perbandingan data

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selanjutnya hasil dari penelitian di gabungkan sehingga menjadi informasi yang akurat dan saling melengkapi. Teknik triangulasi ini sebagai penguatan dari hasil catatan pada lapangan yang telah diperoleh seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mempunyai tujuan sebagai peningkatan akurasi pada data yang dihasilkan oleh peneliti. Peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data saja, melainkan peneliti juga berperan sebagai subjek yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III di SD Negeri Panggung Lor Semarang Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah di lakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis dan di sajikan dalam bentuk deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui hasil dari proses pembelajaran setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil observasi kelas dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru kelas III diperoleh temuan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar, selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat aktif dan bersemangat, hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas III terkait refleksi setalah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru kelas III yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang pertama ”Bagaimana refleksi terkait hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah saya lakukan hari ini Pak?” Guru menjawab ”Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, model pembelajaran yang digunakan sudah efektif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran”. Peneliti kembali memberikan pertanyaan yang kedua ”Bagaimana reaksi peserta didik setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran konvensional?” Guru menjawab ”Reaksi peserta didik sangat baik dan cenderung memberikan respon yang positif setelah diberikan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Secara umum, tentu terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* ini lebih memfokuskan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, peserta didik dituntut untuk aktif di dalam kelas dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru, peserta didik sebagai penerima informasi dan guru sebagai sumber pengetahuan”. Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada guru kelas ” Bagaimana kerjasama yang terjalin antara peserta didik dan guru pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?” Apakah terdapat perbedaan dengan pembelajaran konvensional?” Guru menjawab ”Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan dan kerja sama yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik dan berjalan dengan lancar. Dimana guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping dalam memberikan arahan dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk terampil dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan berkolaborasi bersama teman-teman. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan antara pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pendamping untuk peserta didik dalam memberikan apa yang diperlukan dan memberikan arahan. Pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa karena dalam pelaksanaannya berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan

masalah tersebut (Mardani et al, 2021; Sutirman, 2013). Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi bagi siswa (Gunantara et al., 2014). Pendapat senada juga disampaikan Nugraha & Wijaya (2016) yang menyatakan proses belajar mengajar dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak hanya menempatkan peserta didik peserta didik sekedar mendengarkan ceramah guru atau sekedar berperan dalam diskusi, akan tetapi peserta didik juga diminta menghabiskan waktu untuk mencari solusi dari permasalahan yang dikaji bisa melalui buku di perpustakaan, maupun lingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan materi ajar. Proses belajar seperti ini akan melatih peserta didik untuk mengenal konsep awal dan secara otomatis akan melatih kemampuan berpikir kritisnya. Eggen & Kauchak (2011); (Sudarsana, 2017) dengan model Problem Based Learning akan berhubungan langsung dengan masalahmasalah nyata, benda konkret dan dekat dengan keseharian peserta didik akan menjadikan siswa aktif, kreatif dan selalu ingin tahu dengan mencari sumber-sumber tertentu, dan informasi-informasi baru untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Panggung Lor Semarang Utara dengan jumlah soal evaluasi sebanyak 10 butir soal pilihan ganda. Setelah guru menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Panggung Lor, peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar, aktivitas dan pemahaman pada peserta didik juga meningkat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian keterampilan dalam menyampaikan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Soal Evaluasi Peserta Didik

No.	Jumlah	Nilai Tuntas	Keterangan
1	22	78,57%	Sudah Sesuai
2	6	21,43%	Belum Sesuai

Berdasarkan hasil dari tabel 1 rata-rata nilai soal evaluasi peserta didik diatas menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 28 peserta didik di kelas III SDN Panggung Lor Semarang Utara, yang terbagi menjadi 11 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki dengan nilai yang diperoleh setelah mengerjakan soal evaluasi yaitu 22 peserta didik sudah sesuai dan 6 peserta didik belum sesuai. Dalam proses pembelajaran tentu guru harus membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan berbantu berbagai model pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil dari pemaparan wawancara diatas dengan guru kelas III dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyatakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni at al., 2021) menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I yaitu 63,64 dengan kategori rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 75,9 dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III SD. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan & Mansurdin, 2020) bahwa hasil analisis 25 jurnal dari sumber yang relevan menunjukkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model yang berguna membantu peserta didik belajar aktif dan dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh peserta didik. Dari hasil penelitian 25 jurnal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meingkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki peserta didik, dan melatih kerja sama yang baik dalam suatu kelompok.

Salah satu dampak positif dari penerapan model pembelajaran *Probelm Based Learning* yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengekspresikan diri melalui keterampilan yang dimiliki peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, ketika proses pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media visual akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, hal ini dikarenakan melalui pembelajaran berbasis masalah, guru akan memberikan sebuah permasalahan yang bisa berasal dari permasalahan keseharian siswa, masalah yang sedang hangat diperbincangkan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Penyajian masalah nyata oleh guru dalam suatu pembelajaran akan menciptakan suasana belajar serius, menyenangkan dan bermakna (Prasetyo, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas karena model *Problem Based Learning* ini mempunyai kelebihan untuk diterapkan pada pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh (Hotimah, 2020: 7) meliputi: (1) mencoba kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru yang ditemuinya, (2) Meningkatkan motivasi dan juga aktifitas dalam belajar, (3) membantu peserta didik dalam memahami pengetahuan baru serta memahami masalah berdasarkan pengalaman, (4) membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan maupun keterampilannya dan melatih tanggung jawab dalam pembelajaran yang sedang mereka lakukan, (5) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mengasah kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pengetahuan barunya, (6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan baru yang dimiliki pada dunia nyata, (7) Mengembangkan minat peserta didik secara terus menerus belajar sekalipun sudah tidak pada pendidikan formal, (8) Memberikan kemudahan dalam menguasai konsep yang peserta didik pelajari untuk memecahkan masalah dunia nyata. Disamping memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan meliputi: (1) Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar atau mempunyai kepercayaan dapat menyelesaikan masalah untuk dipecahkan, maka mereka memiliki rasa enggan untuk mencoba, (2) Sebagian peserta didik beranggapan bahwa mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dipelajari, sedangkan mereka ingin belajar dengan apa yang mereka ingin pelajari.

Menurut Kunandar dalam (Suhendar & Ekayanti., 2018) menyebutkan bahwa terdapat langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, dalam langkah pertama ini peserta didik diberikan suatu masalah sebagai awal dalam menemukan atau memahami konsep seperti apa yang akan diambil, (2) Mengelompokkan peserta didik, pada langkah kedua ini membiasakan peserta didik untuk belajar menyelesaikan masalah dalam memahami konsep, (3) Memberikan bimbingan untuk penyelidikan baik secara individu mapun kelompok, pada langkah ketiga ini peserta didik diberikan arahan dalam untuk saling bekerja sama dalam menyelidiki permasalahan dalam memahami suatu konsep, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaan kelompok dan mempresentasikannya sesuai dengan temuan yang telah di dapatkan, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik melihat kembali hasil penyelidikan yang didapatkan untuk menguatkan kembali pemahaman konsep yang telah diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa berdasarkan perolehan nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik dengan rata-rata 78,57% keseluruhan dari jumlah 28 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu berjumlah 22 orang peserta didik yang nilainya sudah sesuai dengan KKM. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan Bahasa Indonesia di SDN Panggung Lor Semarang Utara ini dapat memberikan kesan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, karena dengan menggunakan

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memberikan dampak yang positif sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.

Eggen, P., & Kauchak, D. (2011). *Strategies and models for teachers: Teaching content and thinking skills*. Pearson Higher Ed.

Farida, N. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahsa. *Solo: Cakra Books*.

Gumilang, G . S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).

Hapizah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Global Science Education Journal*, 3(2), 41-45.

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.

Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097-2107.

Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *5*(1), 55-65.

Novianti, A., Benti, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.

Nugraha, B. M. S., & Wijaya, M. B. R. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Education Games Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR Materi Hand Tools Dan Power Tool. *Journal of Mechanical Enginering Education*, 1(1), 23–27.

Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Junal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 4(6), 7911-7915.

Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38.

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).

Sudarsana, G. N. (2017). Pengaruh Cybertherapy terhadap Pengambangan Aktulisasi Diri Remaja Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 20–31.

Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162-165.

Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem based learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 15-19.

Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.